



This is an open access article under
CC-BY-SA license

* Corresponding Author

KONTRIBUSI HUMAN INTIATIVE PADA PROGRAM INTIATIVE FOR EMPOWERMENT DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Ahmad Darda

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: ahmaddarda84@gmail.com

Abstract. *The Government of Indonesia through Presidential Regulation Number 59 of 2017 concerning Implementation of Achieving Sustainable Development Goals, is committed that the implementation and achievement of SDGs is carried out in a participatory manner by involving all parties to improve people's welfare. Human Initiative as Non-Governmental Organizations (NGOs) engaged in social humanity has contributed through community empowerment programs in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. This study aims to determine the contribution of the Human Initiative through the Nutrition Garden program in supporting the Sustainable Development Goals (SDGs). In this study the authors used a qualitative approach and data collection was obtained through interviews, observation, and documentation studies. The informants in this study were five people and were selected through a purposive sampling technique. The author uses the theory of stages of empowerment by Soekanto which states that in carrying out community empowerment, there are seven stages that must be passed. The results of this study indicate that the Human Initiative through the Nutrition Garden program in Tajurhalang Village has contributed to the three SDGs goals, the first of which is the first goal of No Poverty and Zero Hunger, and Good Health and Well Being, and Prosperous). Furthermore, the Human Initiative has also gone through the process and stages of community empowerment properly so that the Nutrition Garden program in Tajurhalang Village has been able to help beneficiaries with food security issues.*

Keywords: *Community Empowerment, Sustainable Development Goals, Food Security.*

Abstrak. *Pemerintah Indonesia melalui Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, berkomitmen agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Human Initiative sebagai Non-Governmental Organizations (NGO) yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan memiliki andil melalui program pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Human Initiative melalui program Kebun Gizi dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang dan dipilih melalui teknik purposive sampling. Penulis menggunakan teori tahapan pemberdayaan oleh Soekanto yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, ada tujuh tahapan yang harus dilalui. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Human Initiative melalui program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang telah berkontribusi dalam tiga tujuan SDGs, yang pertama yaitu No Poverty (Tanpa Kemiskinan) dan Zero Hunger (Tanpa Kelaparan), dan Good Health and Well Being (Kehidupan Sehat dan Sejahtera). Selanjutnya Human Initiative juga telah melalui proses serta tahapan pemberdayaan masyarakat dengan baik sehingga program Kebun Gizi di Desa tajurhalang telah mampu membantu penerima manfaat dalam masalah ketahanan pangan.*

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Sustainable Development Goals, Ketahanan Pangan.*



PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, pertumbuhan penduduk Indonesia cukup tinggi. Data sensus Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 tahun sekali menyatakan bahwa selama 1980-1990 pertumbuhan penduduk sebesar 1,98 persen dan menurun sebesar 1,44 persen selama 1990-2000. Kemudian pada 2000-2012 mengalami peningkatan menjadi 1,49 persen dan pada 2010-2020 mampu ditekan menjadi 1,25 persen (Lora Ekana Nainggolan, et al., 2021). Masih berdasarkan data BPS hingga September 2020, dari jumlah penduduk yang berjumlah 270,2 juta jiwa, terdapat kenaikan sebesar 32,56 juta jiwa dengan rata-rata 3,26 juta jiwa setiap tahun dibandingkan sensus pada tahun 2010. Peningkatan jumlah penduduk di negara-negara maju memberi sumbangsih terhadap kenaikan pendapatan riil per kapita. Namun bagi negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah seperti masalah ekonomi, sosial, kesehatan hingga pendidikan.

Peningkatan jumlah penduduk berarti bertambahnya jumlah sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Pada era Revolusi Industri 4.0 seperti sekarang ini, peningkatan jumlah SDM dapat menjadi ancaman serta peluang besar bagi negara sedang berkembang. Menurut Cahyono (dalam Sunarto, 2020) penggunaan internet, robot, otomasi hingga penggunaan kecerdasan buatan merupakan ciri perubahan dalam proses produksi di era Revolusi Industri 4.0. Pada Revolusi Industri 4.0, kontribusi SDM berkurang karena digantikan mesin atau robot (Maulana, 2020). Jika hal tersebut tidak dimbangi dengan peningkatan kualitas dan keterampilan SDM, maka dapat menyebabkan permasalahan ekonomi seperti meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan.

Data BPS mencatat pada September 2020, jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 27,54 juta. Angka tersebut naik dibandingkan dengan Maret 2020 sebesar 4,2%. Kemiskinan menunjukkan adanya ketidakberdayaan orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang berdampak kepada berbagai permasalahan. Kemiskinan menghasilkan generasi yang kekurangan gizi, rentan penyakit,

serta sulit mengakses pendidikan (Raharjo, 2015).

Perpres RI Nomor 15/2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan merupakan suatu kebijakan mengatasi kemiskinan di Indonesia dengan program yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha serta masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha pemerintah mengatasi kemiskinan adalah melalui kebijakan, pemberdayaan masyarakat, program serta bantuan sosial.

Upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dapat dilihat melalui program-program seperti Program Inpres Desa Tertinggi (PDIT), Kredit Usaha Tani, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) dan Gerdu Taskin, serta Program Kredit Mikro, namun belum terlihat hasil yang signifikan dari usaha-usaha tersebut (BP-PK, 2002). Upaya mengatasi kemiskinan harus dilakukan secara berkelanjutan (*sustainable*).

Sustainable Development Goals (SDGs) atau yang dikenal dengan *The Global Goals*, diadopsi oleh United Nations atau Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 2015 sebagai panggilan universal serta sebuah aksi untuk memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ditargetkan akan tercapai pada 2030. Untuk mencapai tiga tujuan besar tersebut, dibentuklah 17 tujuan global yang merupakan tindakan pada satu bidang yang akan memengaruhi hasil di bidang lain.

Pemerintah Indonesia memperlihatkan dukungannya terhadap agenda SDGs dengan komitmen dan kesesuaiannya melalui Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dengan komitmen tersebut agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kemasyarakatan, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kesejahteraan

ekonomi kemasyarakatan secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

SDGs dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi berbagai permasalahan, salah satunya masalah pengangguran dan kemiskinan. Selain pemerintah, diperlukan peran non pemerintah dalam mencapai tujuan SDGs, seperti organisasi internasional non-pemerintah (INGO), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta individu. *No poverty* atau tanpa kemiskinan merupakan poin pertama SDGs yang menjadi prioritas utama pembangunan berkelanjutan. Pemerintah tidak dapat berusaha sendiri dalam menangani masalah kemiskinan, maka diperlukan kontribusi dari pihak-pihak lainnya. *non-governmental organizations* (NGO) atau yang dikenal dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan salah satu pihak yang berpartisipasi dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan (Adenansi et al., 2016). Salah satu NGO yang berperan aktif mengupayakan masalah kemiskinan ialah Human Initiative.

Human Initiative merupakan lembaga kemanusiaan yang berdiri sejak tahun 1999 dengan visi dan misi untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan membangun kemandirian melalui program sosial-kemanusiaan di level nasional, regional, dan global (Human Initiative Visi Misi, n.d.). Human Initiative memiliki prinsip dalam menjalankan kelebihannya, prinsip tersebut ialah hasil yang terukur, partisipatif-kolaboratif dan berkelanjutan. Berorientasi pada hasil yang terukur, Human Initiative menjadikan SDGs sebagai indikator pencapaian lembaga dalam membangun kemandirian melalui program pemberdayaan.

Dalam mengembangkan aktivitas kelembagaan, Human Initiative memperluas program menjadi tiga program unggulan, yaitu *Initiative for Empowerment* (pemberdayaan), *Initiative for Disaster* (bencana), dan *Initiative for Children* (anak-anak). *Initiative for Empowerment* memiliki sejumlah program

pemberdayaan yang dilaksanakan di tingkat individu, keluarga, dan lingkungan berdasarkan potensi masyarakat dan potensi wilayah program. Program pemberdayaan tersebut dibagi menjadi 4 kelompok program, yaitu program *Livelihood* (Penghidupan Masyarakat), *Nutrition and Food security* (Ketahanan Pangan), *Water and Sanitation* (Air bersih dan Nutrisi) dan energi untuk kehidupan.

Program Kebun Gizi merupakan program pembentukan ketahanan pangan komunitas melalui *capacity building* masyarakat, bantuan sarana penelitian dan perikanan, serta *coaching* dan pendampingan. Sasaran program Kebun Gizi ini adalah kelompok tani, ibu hamil, dan masyarakat umum. (*Initiative for Empowerment, n.d.*)

Human Initiative sebagai *non-governmental organizations* (NGO) yang telah resmi terdaftar di United Nations sebagai NGO dengan "*Special Consultative Status with Economic Sosial Council*" (ECOSOC) mengupayakan tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs). NGO juga memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Elyta, Jamaliah, 2021). Kontribusi NGO, khususnya Human Initiative diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan mensejahterakan masyarakat.

Keikutsertaan NGO dalam upaya untuk mencapai SDGs bukan hanya sekadar teori, melainkan menjadi salah satu tujuan dari SDGs itu sendiri, yang tercantum pada poin ke-17 yaitu "*Partnerships for the Goals*" atau bekerja sama dalam mencapai tujuan (Faturachman et al., n.d.). Dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, Human Initiative sebagai NGO dapat mendukung partisipasi individu serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensi dan sumber daya yang tersedia melalui berbagai program pada *Initiative for Empowerment* yang menjadi sektor unggulan dari lembaga Human Initiative.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan tujuan besar yang dapat tercapai jika adanya sinergi dan kemitraan antara pemerintah dengan masyarakat sipil, akademisi, filantropi dan pelaku usaha (Panuluh Meila

Riskia Fitri, 2015). Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang merata di Indonesia, Human Initiative sebagai lembaga sosial kemanusiaan berskala nasional telah memiliki 13 kantor cabang dan melakukan berbagai program di beberapa provinsi yang tersebar di Indonesia. Selain berkontribusi untuk Indonesia, Human Initiative juga bergerak secara global dan memiliki kantor cabang di Korea Selatan, serta 11 representatif yang tersebar di beberapa negara. tersebar di beberapa provinsi serta negara, membuktikan keseriusan Human Initiative dalam mendukung SDGs. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi *Human Initiative for Empowerment* dalam Mendukung *Sustainable Development Goals*”

Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada kontribusi Human Initiative pada program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang RW 12 selama bulan Maret sampai Agustus 2021 dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sehingga dirumuskan dalam dua pertanyaan berikut. Pertama, bagaimana tahap-tahap pemberdayaan masyarakat oleh Human Initiative dalam program Kebun Gizi di RW 12 Desa Tajurhalang? Kedua, bagaimana kontribusi Human Initiative pada program Kebun Gizi dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs)?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dari program pemberdayaan masyarakat oleh Human Initiative pada program Kebun Gizi di RW 12 Desa Tajurhalang dan mengetahui bentuk kontribusi Human Initiative pada program Kebun Gizi dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat. Serta dapat menjadi bahan referensi informasi bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang tertarik dengan penelitian ini. Sedaangkan secara praktis. Pertama, diharapkan dapat menjadi pertimbangan atau saran bagi perkembangan dan kemajuan Human Initiative dalam

pelaksanaan program pemberdayaan dalam mendukung SDGs. Kedua, dapat menjadi informasi bagi para pembaca tentang program pemberdayaan masyarakat serta mengenai kontribusi program *Initiative for Empowerment* dalam mendukung SDGs.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Yeni Wulandari, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi NGO Human Initiative pada program *Initiative for Empowerment* dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Dengan metode kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan kondisi sosial di lapangan berupa fakta-fakta dan menyajikan temuan berdasarkan analisis atau interpretasi peneliti. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti berharap menyajikan data akurat serta menggambarkan dengan jelas kontribusi NGO Human Initiative pada program *Initiative for Empowerment* dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti berpijak pada dua sumber data: data primer dan sekunder. Yang pertama (primer) diperoleh secara langsung dari para informan di Human Initiative dan penerima manfaat dari program Kebun Gizi melalui observasi partisipasi dan wawancara. Yang kedua (sekunder) adalah data tambahan yang diperoleh dari referensi atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini serta sumber-sumber tercetak yang didapatkan melalui pihak Human Initiative dan data yang peneliti peroleh berupa artikel *website* yang bersangkutan. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat: 1. Kantor Human Initiative di Jl. Anggrek, Curug, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat, dan 2. Lokasi Program Kebun Gizi di Jl. Raya Perum Sasak Panjang, Desa Tajurhalang Kabupaten Bogor. Sedangkan waktunya, kurang lebih 6 bulan, terhitung mulai Januari 2022 sampai Juni 2022.

HASIL DAN DISKUSI

Mengenai kontribusi Human Initiative pada program *Initiative for Empowerment* dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan fokus program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang, Kabupaten Bogor, ada dua sub pembahasan. Pertama, tahap-tahap pemberdayaan masyarakat; Kedua, Kontribusi Human Initiative pada program Kebun Gizi dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Kebun Gizi oleh Human Initiative

Pemberdayaan masyarakat melalui program Kebun Gizi oleh Human Initiative melalui berbagai tahapan hingga akhirnya program terlaksana sampai selesai. Menurut Soekanto (1987) (dalam Maryani & Nainggolan, 2019) pemberdayaan memiliki tujuh tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan (*engagement*), merupakan langkah awal yang dilakukan oleh *community worker* atau dalam hal ini adalah *program officer* Human Initiative dalam mempersiapkan keberlangsungan program pemberdayaan Kebun Gizi di Desa Tajurhalang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan program manajer, penulis menemukan bahwa proses persiapan atau *engagement* dilakukan oleh Human Initiative dengan survei lokasi sasaran program dan melakukan penjalinan relasi dengan ketua RW 12 beserta *stakeholder* terkait dan melakukan interview dengan masyarakat setempat untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Selain itu Human Initiative juga menjalin kerja sama dengan Give2Asia yaitu organisasi nirlaba internasional atau *nonprofit organization* yang menghubungkan perusahaan, yayasan, dan individu dengan proyek amal maupun perusahaan sosial di seluruh Asia.

Tahap persiapan ini juga melibatkan Give2Asia sebagai donator program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang serta PT Nudira sebagai mitra yang membantu pelatihan di bidang ketahanan pangan. Jalinan relasi dengan pihak-pihak terkait tersebut akan menghasilkan informasi terkait kendala serta kebutuhan masyarakat di lingkungan RW 12 Perumahan Sasak Panjang, Desa Tajurhalang.

Kedua, tahap pengkajian (*assessment*), dilakukan oleh *program officer* dengan mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) serta sumberdaya yang dimiliki oleh penerima manfaat. Tahap *assessment* bertujuan agar program tepat sasaran dan berjalan sesuai dengan kebutuhan serta potensi masyarakat penerima manfaat program Kebun Gizi.

Menurut hasil wawancara dengan manajer program Kebun Gizi, tahap *assessment* oleh Human Initiative dilakukan dengan mengidentifikasi aspek kewilayahan dan *beneath* atau kebermanfaatannya. Selain itu, Human Initiative juga melihat aspek modal masyarakat dalam mengkaji program, modal masyarakat tersebut ialah modal sosial, finansial, manusia, alam, dan modal infrastruktur.

Permasalahan oleh masyarakat Desa Tajurhalang yaitu terdampaknya perekonomian dan sosial masyarakat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat menghabiskan banyak waktu di rumah. Selain itu Covid-19 juga telah menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan mendapatkan bahan pangan bergizi, sementara gizi dibutuhkan untuk meningkatkan imunitas. Dari tahap *assessment* dan pengidentifikasian ke-5 modal tersebut, memenuhi kriteria untuk dilakukannya program *food security* atau ketahanan pangan di Desa Tajurhalang.

Ketiga, tahap perencanaan (*designing*) bertujuan untuk merencanakan program agar tepat dan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau penerima manfaat. Pada tahapan ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program atau kegiatan. Beberapa alternatif tersebut itu diharapkan menggambarkan kekurangan dan kelebihanannya, sehingga alternatif program tersebut dianggap program atau. Kegiatan yang paling efektif dan efisien untuk tercapainya

tujuan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, peran program officer Human Initiative sangat berperan dalam membimbing masyarakat.

Seperti hasil wawancara dengan manajer program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang, Human Initiative merencanakan jenis kegiatan pemberdayaan tersebut dengan melakukan riset dan diskusi. Riset yang dilakukan Human Initiative dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan penerima manfaat. Dengan melakukan riset lapangan, Human Initiative dapat mengetahui jenis kegiatan dan pelatihan yang sesuai untuk penerima manfaat. Setelah riset dilakukan, Human Initiative melakukan diskusi untuk membahas hasil riset lapangan, serta membuat perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. Dari tahap perencanaan yang dilakukan oleh program officer Human Initiative, dihasilkan program ketahanan pangan berupa budidaya hidroponik dan kolam ikan bioflok serta kegiatan pelatihan yang meliputi 3 kegiatan utama, yaitu Capacity Building Masyarakat, Bantuan Sarana Pertanian dan Perikanan, serta Coaching dan Pendampingan.

Keempat, tahap pemformalisasian rencana aksi, merupakan tahap di mana *community worker* membantu masing-masing kelompok masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Pada tahap ini, pihak Human Initiative tidak melibatkan masyarakat dalam proses pemformalisasian rencana aksi, melainkan melibatkan program officer serta pengurus dari divisi program *Initiative for Empowerment* saja. Penerima manfaat program Kebun Gizi tidak terlibat dalam membuat perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena perencanaan tersebut sudah disiapkan oleh pihak Human Initiative. Meskipun demikian, peserta pelatihan atau penerima manfaat tetap menuangkan saran dan masukannya selama kegiatan pelatihan berjalan maupun setelah kegiatan pelatihan selesai dengan berdiskusi dengan program officer dan manajer program Kebun Gizi, dengan tujuan agar masukan dan aspirasi tersebut dapat menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi program oleh Human Initiative.

Kelima, pelaksanaan program (implementasi), merupakan hal inti dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam tahap ini, diperlukan kerja sama antara program officer dan penerima manfaat agar pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan. Hal tersebut merupakan hal yang penting karena kegiatan yang sudah direncanakan terkadang dapat berubah atau tidak sesuai dengan perencanaan pada saat di lapangan. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara program officer dengan penerima manfaat serta mitra terkait sangat diperlukan dalam pelaksanaan pemberdayaan sehingga dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Pada tahap ini, Human Initiative telah melaksanakan program sesuai perencanaan dengan melihat kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang penulis dapatkan berupa timeline pelatihan *food security* program Kebun Gizi, kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 5 bulan dengan penyampaian materi yang berbeda setiap bulannya. Dari berbagai kegiatan pelatihan yang dijalankan, penulis tidak menemukan adanya perubahan waktu pelaksanaan, dengan artian Human Initiative sudah berhasil menjalankan kegiatan pelatihan sesuai dengan rencana dan timeline yang dibuat. Hal tersebut merupakan hasil dari koordinasi yang baik antara program officer di lapangan serta kerja sama mitra terkait dan penerima manfaat yang mengikuti kegiatan pelatihan dengan disiplin dan semangat dari awal kegiatan sampai akhir. Dalam melaksanakan pelatihan ketahanan pangan, Human Initiative memberikan pengetahuan materi dasar terkait budidaya hidroponik dan budidaya kolam ikan bioflok terlebih dahulu kepada penerima manfaat agar mereka dapat menguasai budidaya tersebut secara teori dan keilmuaan. Setelah penerima manfaat mendapatkan materi pelatihan, selanjutnya program officer serta petugas dari PT Nudira mengajak para penerima manfaat untuk praktek langsung di greenhouse dan kolam bioflok yang sudah dibangun oleh Human Initiative.

Dalam melaksanakan program agar berjalan sesuai dengan rencana, diperlukan kerja sama antara pelaksana program yaitu Human Initiative dan mitra terkait yaitu PT Nudira serta

yang tidak kalah berperan penting yaitu peserta pelatihan atau dalam hal ini penerima manfaat. Penerima manfaat program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang atau dapat disebut dengan Kelompok Tani (POKTAN) Gizi Permai Farm 12 memiliki struktur keanggotaan yang tersusun dari ketua kelompok sampai anggota kelompok yang dibagi menjadi beberapa divisi agar setiap anggota memiliki jobdesk masing-masing. Pembagian jobdesk tersebut meliputi pengolahan hasil produksi, pemasaran, hidroponik dan bioflok. POKTAN Gizi Permai Farm 12 juga membuat jadwal tugas piket yang dilaksanakan setiap hari pada pagi dan sore hari untuk pengecekan keadaan sayuran hidroponik dan pengecekan nutrisi serta PH air agar tetap terjaga.

Keenam, tahap evaluasi dilakukan setelah program telah selesai dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan evaluasi ialah untuk mengetahui secara jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program yang dapat dicapai sehingga dapat diketahui kendala-kendala yang dapat menjadi pembelajaran dan diantisipasi pada periode berikutnya. Hasil dari evaluasi dapat berupa pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer program Kebun Gizi yaitu Bapak Royaldo, evaluasi program dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, monitoring evaluasi yang dilakukan setiap bulan kepada penerima manfaat saat kegiatan pelatihan masih berjalan dan kedua, monitoring evaluasi yang dilakukan di akhir imtervensi program untuk melihat program secara keseluruhan untuk menilai program dinyatakan berhasil.

Dalam mengevaluasi program, Human Initiative tidak hanya melibatkan pihaknya saja, melainkan melakukan *Focus Group Discussions* dengan penerima manfaat dan *stakeholder* terkait yaitu ketua RW. Kemudian evaluasi diakhir melibatkan tim Human Initiative, team project, penerima manfaat dan stake holder. Dari hasil evaluasi, program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang ini dinyatakan berhasil karena memenuhi indikator keberhasilan program, bahkan pencapaiannya melebihi target yang diharapkan. Dengan melibatkan penerima manfaat dalam tahap evaluasi, Human Initiative menunjukkan sikap keterbukaan dalam menerima saran dan kritik bahkan masukan dari penerima manfaat sehingga dapat menjadi

acuan dalam menjalan program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, dapat diketahui hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi oleh Human Initiative, terkhusus pada program *Initiative for Empowerment* untuk kegiatan pemberdayaan selanjutnya. Dan untuk penerima manfaatnya sendiri, secara tidak langsung mereka telah mandiri dalam menyampaikan aspirasi dan ide-ide dalam Focus Group Discussions.

Ketujuh, tahap terminasi sebagai tahapan akhir dalam proses pemberdayaan masyarakat di mana pihak pemberi program memutuskan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini kegiatan pemberdayaan harus berhenti yang artinya masyarakat yang diberdayakan dianggap telah mandiri dan mampu melanjutkan program tanpa campur tangan dari pemberi program, dalam hal ini Human Initiative.

Human Initiative melakukan pemutusan program setelah intervensi program berupa pelatihan selama 5 bulan telah selesai diberikan dan penerima manfaat dinilai sudah mandiri dan dapat menjalankan program dengan baik. Namun Human Initiative tidak seutuhnya melaksanakan tahap terminasi atau pemutusan hubungan ini.

Ibu Vinaar sebagai penerima manfaat menjelaskan bahwa Human Initiative selalu siap sedia membantu penerima manfaat dalam menghadapi masalah di lapangan. Selaras dengan penyampaian manajer program Kebun Gizi yang menyatakan bahwa setelah pemberian pelatihan selesai, Human Initiative masih membantu penerima manfaat ketika ada kendala di lapangan dan memberikan masukan dan mengadakan diskusi sehingga penerima manfaat dapat berlatih berpikir kritis dan menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapinya.

Kontribusi Human Initiative Pada Program Kebun Gizi dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs)

Human Initiative merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang berorientasi kepada hasil yang terukur dengan menjadikan *Sustainable Development Goals* atau SDGs sebagai indikator dalam mencapai kemandirian. *Initiative for Empowerment* merupakan salah satu program dengan tujuan untuk mencapai

kemandirian penerima manfaat dengan memperhatikan beberapa aspek SDGs.

Program Kebun Gizi merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh Human Initiative dalam bidang pemberdayaan masyarakat dengan berfokus kepada permasalahan ketahanan pangan atau food security. SDGs menjadi acuan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Human Initiative dengan membangun keswadayaan masyarakat dan kualitas hidup serta kesejahteraan yang berkelanjutan (sustainable).

Goals 1: Tanpa Kemiskinan (No Poverty)

Tujuan pertama *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah No Poverty atau pengentasan segala bentuk kemiskinan dalam segala bentuk di manapun. Dalam hal ini Human Initiative berkontribusi mengurangi angka kemiskinan pada program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Royaldo selaku manajer program, terdapat perubahan kondisi ekonomi para penerima manfaat, namun tidak signifikan dan hasil penjualan yang didapatkan tidak banyak karena hasil penjualan tersebut dibagi dengan penerima manfaat lainnya. Namun hasil dari penjualan tersebut dirasa cukup sebagai tambahan pendapatan dan bukan sebagai penghasilan utama bagi penerima manfaat.

Seperti yang tertera pada indikator dari modal sosial yang ditetapkan oleh Human Initiative, keberhasilan ini mencakup meningkatnya penghasilan penerima manfaat sekitar 10% dari penghasilan pokok mereka. Misalnya jika gaji penerima manfaat sekitar 3.000.000/bulan, kemudian dengan program pemberdayaan masyarakat ini meningkat 10% menjadi 3.300.000/bulan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat yang merupakan ibu rumah tangga dengan tidak memiliki penghasilan tetap, setelah mengikuti program Kebun Gizi, PM 1 memperoleh Rp. 19.450 dari hasil panen perbulannya, PM 2 memperoleh Rp. 88.125, PM 3 memperoleh Rp. 22.850 dan PM 4 memperoleh Rp. 54.105 namun hasil perolehan pendapatan tambahan ini tidak menentu setiap bulannya.

M 1 merasakan adanya tambahan pemasukan dari hasil program yang dijalankan

dan sedikit membantu kondisinya ekonominya. PM 1 memahami bahwa kegiatan ini bersifat sosial dan tidak banyak mengharapkan materiil dari adanya program ini. Namun melihat para penerima manfaat yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga, program ini sedikit-sedikit dapat menambah penghasilan ibu rumah tangga menjadi ada penghasilan. Disisi lain, pelatihan yang diberikan oleh Human Initiative telah menambah skill dan memaksimalkan potensi penerima manfaat sehingga dapat diterapkan dalam mengembangkan ekonomi secara individu.

Kontribusi Human Initiative pada program Kebun Gizi di Desa Tajurhalang dapat dirasakan oleh penerima manfaat dalam hal ekonomi dan keterampilan dalam berbudi daya hidroponik dan kolam ikan bioflok yang dapat menghasilkan produk hasil dan dijual untuk menambah penghasilan ibu rumah tangga para penerima manfaat. Selain itu dengan adanya kegiatan budi daya kolam ikan bioflok yang pada awalnya Human Initiative memberikan 3 kolam, saat ini sudah mencapai hampir 39 kolam bioflok yang tersebar di masing-masing RW di Desa Tajurhalang. Hal tersebut memotivasi masyarakat diluar penerima manfaat program Kebun Gizi untuk menerapkan ketahanan pangan di wilayahnya masing-masing dan pada akhirnya membantu perekonomian keluarga. Kemudian dengan hadirnya Human Initiative pada program Kebun Gizi ini, menumbuhkan kesadaran berwirausaha kepada penerima manfaat maupun masyarakat diluar sasaran program pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya jumlah kolam ikan bioflok secara signifikan yang dibuat oleh warga setempat dan diaplikasikan di pekarangan rumah sehingga memaksimalkan lahan dengan hal bermanfaat.

Hasil panen dari budi daya hidroponik juga dinilai berpeluang bisnis, dengan menjual sayuran dengan kualitas produksi lebih tinggi dan higienis. Dengan pengemasan yang menarik seperti bentuk bucket sayuran hingga pemasaran yang melalui jejaring WhatsApp dianggap dapat meningkatkan nilai usaha para penerima manfaat yang sifatnya berkelanjutan karena sampai saat ini program Kebun Gizi terus berkembang, meskipun sudah tidak dibantu secara fisik oleh Human Initiative.

Goals 2: Tanpa Kelaparan (Zero Hunger)

Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) kedua ialah mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, gizi baik, dan pertanian berkelanjutan. Melalui Zero Hunger ini, Human Initiative berkontribusi dalam mencapai Target 2.2 Pada tahun 2030 menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi termasuk 2025 mencapai target yang disepakati anak stunting, dan memenuhi gizi remaja dan ibu hamil.

Dalam hal ini Human Initiative berkontribusi dalam mencapai ketahanan pangan secara berkelanjutan di Desa Tajurhalang melalui program Kebun Gizi. Tujuan dari program ketahanan pangan ini ialah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Desa Tajurhalang, terlebih pada era pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan bahan pangan bergizi, sementara gizi tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan imunitas.

Upaya Human Initiative dalam mencapai tujuan ke-2 SDGs ini dibuktikan dengan membangun greenhouse dan kolam ikan bioflok selain itu juga dengan memberi bibit sayuran dan bibit ikan sebagai media bagi penerima manfaat dalam menjalankan usaha ketahanan pangan secara berkelanjutan. Selama adanya program Kebun Gizi, kebutuhan gizi dan pangan berupa sayuran dan protein berupa ikan di Perumahan Sasak Panjang, Desa Tajurhalang dapat terpenuhi dengan baik. Namun pemberian modal berupa sarana atau media budidaya hidroponik dan kolam ikan bioflok sebagai usaha ketahanan pangan saja tidak cukup, Selanjutnya Human Initiative memberikan pelatihan selama kurang lebih 6 bulan pelatihan. Pelatihan yang diberikan oleh Human Initiative berupa materi-materi seperti fisiologi tanaman, pelatihan pengenalan budi daya hidroponik, pelatihan pengenalan budi daya ikan secara bioflok, pelatihan pasca panen sayuran dan ikan, dan yang terakhir pelatihan packaging dan pemasaran.

Melalui program Kebun Gizi, Human Initiative juga mensosialisasikan tentang pola hidup sehat dan pola konsumsi pangan perorangan dan masyarakat yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA). Selain itu dengan program pemberdayaan masyarakat

yang sebagian besar diikuti oleh ibu rumah tangga, diharapkan dapat memperkuat konsumsi pangan berbasis pangan lokal yang bergizi dengan memanfaatkan lahan sempit yaitu pekarangan rumah untuk budi daya tanaman pangan dan kolam ikan bioflok.

Goals 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera (Good Health and Well-Being)

Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketiga ialah untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Melalui program Kebun Gizi, Human Initiative memberikan kegiatan ketahanan pangan yang mendorong masyarakat RW 12 Perumahan Sasak Panjang, Desa Tajurhalang untuk menjaga pola hidup sehat dengan mengonsumsi sayur-mayur dari hasil berbudi daya hidroponik. Selain itu, Human Initiative juga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lahan yang ada agar lebih produktif dan lestari, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Semenjak hadirnya program Kebun Gizi, lingkungan sekitar greenhouse menjadi lebih terawat, bersih dan asri. Hal itu meningkatkan kualitas udara yang lebih sehat untuk masyarakat sekitar dan memberikan ruang terbuka untuk melakukan kegiatan di luar rumah dengan hal-hal yang berdampak positif. Pelatihan-pelatihan Human Initiative merupakan bentuk *livelihood* (penghidupan masyarakat) yakni pemberian kemampuan (*capabilities*), sumber daya (sosial dan materi), dan kegiatan yang dibutuhkan seseorang atau masyarakat untuk menjalani kehidupan. *Livelihood* ini berupa program Kebun Gizi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas penghidupan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (BMR) di Desa Tajurhalang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis terkait penelitian tentang Kontribusi Human Initiative Pada program *Initiative for Empowerment* dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat disimpulkan bahwa:

1. Human Initiative telah melalui 7 (tujuh) tahapan pemberdayaan sebelum melaksanakan program Kebun Gizi (persiapan, perencanaan program,

formalisasi program, pelaksanaan, evaluasi dan tahap terminasi). Human Initiative melaksanakan program pemberdayaan dengan terencana dan lengkap, mulai dari pemberian modal, pemberian pelatihan (Capacity Building Masyarakat, Bantuan Sarana Pertanian dan Perikanan, dan Coaching dan Pendampingan).

- Human Initiative berkontribusi terhadap 3 tujuan dari 17 tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui program pemberdayaan masyarakat yaitu program Kebun Gizi yang bergerak di bidang ketahanan pangan atau food security. Yaitu No Poverty atau Tanpa Kemiskinan, Zero Hunger atau Tanpa Kelaparan dan Good Health and Well-Being atau Kehidupan Sehat dan Sejahtera.
- Human Initiative telah melaksanakan livelihood (penghidupan masyarakat) berupa kegiatan ketahanan pangan yang mendorong kehidupan sehat dan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan.
- Melalui program Kebun Gizi yang bersifat sustainable (berkelanjutan), Human Initiative telah memperhatikan aspek ekonomi, kesehatan, dan kesejahteraan yang merupakan tujuan dari capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Saran

Penulis ingin memberikan saran kepada Human Initiative dan penerima manfaat, di antaranya. Pertama, saran untuk lembaga, Human Initiative diharapkan mampu untuk memaksimalkan perannya sebagai lembaga sosial kemanusiaan, terkhusus pada program *Initiative for Empowerment* mempertahankan aspek keberlanjutan (sustainable) dalam menjalani program pemberdayaan. Kedua, saran untuk penerima manfaat, tetap semangat dalam mengembangkan kapasitas diri melalui program Kebun Gizi dan berbagi ilmu yang sudah didapatkan kepada orang lain. Harapannya, penerima manfaat dapat mengembangkan usaha dari pelatihan yang sudah diberikan. Ketiga, saran untuk peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti program *Initiative for Empowerment* maupun program-program Human Initiative

lainnya secara lebih mendalam terkait upaya mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs)

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R. (2003). *Social Work and Empowerment*. Palgrave MacMillan.
- Maryani, D., dan Roselin E. Nanggolan, R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nainggolan, L.E., dkk. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Kita Menulis.
- Ghony, D., Almanshur, F., & Sari, R. T. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Jim Ife. (2006). *Community Development*. Pustaka Belajar.
- Mardikanto, T. dan P. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (2011). *Membangun Perekonomian Rakyat*, Pustaka Pelajar.
- Suparjan dan Hempri. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Aditya Media.